**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Dana jangka panjang yang diperdagangkan berupa hutang biasanya obligasi dan modal sendiri berupa saham (Harjito dan Martono, 2014:383). Di Indonesia terdapat pasar modal yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Undang-undang No.8 tahun 1995). Kemudian perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek biasanya disebut sebagai perusahaan *go public*.

Harjito dan Martono (2014:51) menjelaskan laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu seperti kondisi keuangan perusahaan, besar keuntungan perusahaan dan sebagainya. Oleh sebab itu laporan keuangan digunakan sebagai salah satu sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah di lakukan oleh manajemen atas sumberdaya yang dimiliki serta sebagai informasi bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.I tahun 2009 paragraf 7, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) laibilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan (f) arus kas. (IAI, 2009).

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menjadikan perusahaan tergerak untuk menyajikan pengungkapan, terutama yang wajib dan sukarela. Hal ini dimungkinkan dengan harapan informasi yang disajikan dapat memberi gambaran kebijakan dan prospek perusahaan untuk menarik para investor. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi yang baik, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). BAPEPAM mengeluarkan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan No. SE02/PM/2002 Tanggal 27 Desember 2002 yang berisi tentang elemen-elemen yang seharusnya diungkap dalam laporan keuangan.

Menurut Stice (2010) Pengungkapan Laporan Keuangan adalah pelaporaan rici sebuah transaksi dalam catatan pada laporan keuangan. Pengungkapan bukan hanya memberikan penjelasan atas laporan yang disajikan akan tetapi juga menyajikan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari usaha suatu perusahaan secara menyeluruh. Ada dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang dimuat dalam laporan keuangan. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandated disclosure*), merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan apabila perusahaan tidak mau mengungkapkan informasinya secara sukarela. Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), merupakan butir-butir pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Darrough (1998) dalam Putra (2009).

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang di duga dapat memicu manajer untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yaitu rasio *leverage* perusahaan, rasio likuiditas perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan dan proporsi saham publik.

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang. Menurut Martono dan Harjito (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. *Leverage* menunjukkan porsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga

investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Pada berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) hasil penelitiannya menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Kemudian didukung oleh Kalbuana (2016) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Financial Statement Disclosur*. Sedangkan berbeda dengan penelitian Purwandari (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini penulis mengukur variable *leverage* dengan menggunakan proksi DER, karena nilai perbandingan antara hutang dan modal perusahaan lebih mencerminkan sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2010). Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek Menurut Kasmir (2012). Adapun penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Kalbuana (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Statement Disclosure* Bank Pembangunan Daerah Indonesia". Hasil penelitian menunjukan bahwa *,*Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement*

*Disclosure*. Kemudian didukung oleh Devi (2014) denagn hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan menurut Wahyuningsih (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini variabel likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus *current ratio*, karena nilai dari *current ratio* lebih menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di sebut juga *operating ratio*. (Harahap, 2013;304).

Harjito dan Martono (2014:60) Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Adapun penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada penelitian Purwandari (2012) hasil penelitiannya menunjukan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan antara

profitabilitas. Kemudian didukung oleh penelitiannya Kalbuana (2016) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Disclosure*.

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*), karena nilai dari ROA lebih menunjukkan kemampuan perusahaan menghasikan laba.

Proporsi saham publik merupkan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkap dalam laporan tahunan. Investor ingin memperoleh informasi seluas- luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Sriayu dan Mimba 2013). Proporsi saham publik dihitung dengan *persentase* perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total jumlah saham beredar milik perusahaan (putra 2011) dalam Sriayu dan Mimba 2013.

Penelitian mengenai pengaruh proporsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Herdiani (2015) dengan judul penelitian "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Porsi Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa proporsi saham publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan.

Dalam penelitian ini, variabel proporsi saham publik dihitung dengan menggunakan rumus KSP, karena nilai dari KSP bisa diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Proporsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti & *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017".**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan di atas maka penulis mencoba menyimpulkan rumusan masalah yang dapat mengarahkan penyelesaian penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia?

4. Apakah proporsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia?

5. Apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan proporsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia*.*

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia*.*

4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia*.*

5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan proporsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuanganpada perusahaan properti &*real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

**1.4. Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu sebagai wahana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir tentang pengungkapan laporan keuangan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya dalam mengadakan penelitian yang lebih baik lagi pada tema yang sama.

**1.4.2. Manfaaat Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi terjadinya pengungkapan laporan keuangan.

2. Bagi pengguna laporan keuangan

Bagi pengguna laporan keuangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadai laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan.

3. Bagi akademisi

Bagi akademisi, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang pengungkapan laporan keuangan serta menambah literatur tentang pengungkapan laporan keuangan.